

KEBAKTIAN BILINGGUAL MINGGU 13 NOVEMBER 2011
Penentang Kekristenan II: Dunia
(Enemies of the Christian II: The World)
(I Yohanes 2: 15-17; Yohanes 15: 18-27)

Musuh kita yang kedua adalah **(pengaruh) Dunia** ini. Dunia dalam Alkitab kadang berarti bumi, kosmos, alam semesta ini. Tetapi lebih banyak memiliki arti rohani yaitu **system atau budaya yang ada di dalamnya.**

Dunia ini cenderung memimpin/membawa kita untuk hidup dalam **dosa – pergaulan yang buruk, hiburan, kesenangan, gaya hidup, berbagai pendapat (opini) yang berkembang di dalamnya, dan berbagai tawaran arah hidup kita.**

Ketika kita dilahirkan kembali, kita telah berpindah dari kegelapan dunia ini masuk dalam terang Tuhan yang ajaib. Kita diambil dari Kerjaan dunia ini dan dimasukkan/dipindahkan ke dalam Kerajaan Allah. Itu sebabnya **kesukacitaan kita juga telah dipindahkan dari hal-hal duniawi kepada hal-hal/bidang-bidang baru dan mulia.**

Banyak orang bukan Kristen menyangka bahwa hidup kekristenan itu berarti harus berhadapan dengan serangkaian peraturan-peraturan, pantangan-pantangan/hal-hal yang tabu, harus menolak ini dan itu, tidak boleh ini/itu dan berbagai larangan-larangan. Ini adalah **salah satu tipu daya Iblis** mengenai kekristenan. Kekristenan bukanlah **serangkaian "don't"** (tindakan yang pasif; tidak berbuat/melakukan/mengerjakan/mengurusi/mengusahakan ini atau itu); tetapi sebaliknya justru **serangkaian "do"** (tindakan yang aktif; untuk berbuat, melakukan, mengerjakan, mengusahakan, melayani, bersaksi untuk Kerajaan Allah). Tidak ada orang Kristen sejati yang menganggur, kita akan dibuat sibuk dengan berbagai pekerjaan Tuhan yang akan membuat kita tidak ada waktu lagi/memiliki keinginan untuk urusan-urusan duniawi.

Seandainya seseorang menawari saudara hamburger (mc Donald), pada hal saudara baru saja makan sampai kenyang T-bone steak (House/ Texas/Black Angus Steakhouse dsb.). Saudara akan berkata, "Tidak, terima kasih, saya telah kenyang dan puas."

Inilah rahasianya, kita dipenuhi dengan **hal-hal untuk Kristus**, begitu terpikat dengan hal-hal dari Allah, sehingga kita tidak memiliki waktu lagi atau mencoba **berbagai kesenangan dosa dunia ini.** Amsal 27:7 berkata: "Orang yang kenyang menginjak-injak madu, tetapi bagi orang yang lapar segala yang pahit dirasakan manis."

Keduniawian, dengan luasnya telah **disalahpahami** oleh ribuan orang Kristen sendiri. Itu sebabnya membutuhkan **penjernihan/penjelasan**. Hal ini barangkali merupakan salah satu **kesukaran terbesar** yang dihadapi oleh orang-orang Kristen baru atau yang tidak berpengalaman.

Dr. W. H. Griffith Thomas menulis:

"Ada prinsip-prinsip/elemen-elemen/hal-hal dalam hidup kita sehari-hari **yang tidak berdosa** dalam dirinya, tetapi memiliki kecenderungan untuk membawa kita dalam dosa, ketika kita (abuse) **menyalahgunakannya**. Abuse/pelecehan/penyalah-gunaan secara harafiah berarti: **digunakan secara ekstreem, hal-hal yang sah tetapi digunakan melampaui batas.**

Ambisi adalah bagian penting dari karakter kita yang benar, tetapi harus dengan maksud-maksud yang benar dan mengujinya dalam kadar yang pas. Apabila ambisi disertai dengan

maksud-maksud untuk kepentingan diri sendiri dan terlalu tinggi, ambisi telah membuat kita menjadi manusia ambisius.

Pekerjaan kita sehari-hari, jabatan. Kedudukan, bacaan kita, pakaian kita, pergaulan kita dsb. semuanya adalah sah dan penting/perlu, tetapi hal ini dapat dengan cepat bergeser menjadi yang tidak sah, tidak perlu dan berbahaya.

Berpikir mengenai kebutuhan hidup kita adalah mutlak penting, tetapi hal ini dapat dengan mudah berubah menjadi kekuatiran sebagaimana yang diperingatkan Tuhan Yesus dalam perumpamaan mengenai penabur yang menabur benih, kekuatiran akan dunia ini telah menghimpit dan membuat benih rahonai dalam hati kita tidak bertumbuh bahkan mati.

Bekerja untuk memperoleh uang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, tetapi hal ini dapat cepat sekali merubah seseorang untuk cenderung cinta akan uang dan selanjutnya terperangkap dalam tipudaya kekayaan yang merusak kehidupan kerohanian kita.

Keduniawian dengan demikian bukan jalan hidup / kondisi/ keadaan hidup yang terpisah; seperti ada ruangan yang satu duniawi dan yang lain tidak duniawi ... yang satu rohani yang satu tidak rohani. Dan kita dapat memilihnya masuk ruang yang satu atau ruang yang lain.

Keduniawian adalah **roh, atmosfer/suasana/ pengaruh yang meresapi, merasuki** seluruh kehidupan dan masyarakat, dan ini membutuhkan terus menerus kewaspadaan kita dan usaha keras untuk melindungi diri dari pengaruhnya.

I Yohanes 2:15 berkata: "Janganlah kamu mengasihi dunia dan apa yang ada di dalamnya. Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa tidak ada di dalam orang itu."

1 Yohanes 2:17 juga memperingatkan kita bahwa dunia ini sedang lenyap dengan keinginannya, tetapi orang yang melakukan kehendak Allah tetap hidup selama-lamanya."

Dalam kondisi-kondisi tertentu, hal ini dapat menjadi masalah yang membingungkan kita. Itu sebabnya banyak orang Kristen bertanya, "Apakah ini salah?" atau "apakah itu salah?" "Apakah ini berdosa?" atau "apakah itu berdosa?"

Billy Graham:

"Satu pertanyaan sederhana, sungguh-sungguh didoakan, akan menyelesaikan 90% masalah kita seiring dengannya. Cukup kita bertanya kepada diri kita sendiri setiap waktu: "Apakah yang diinginkan Tuhan untuk aku lakukan?" Pertanyaan lain yang dapat kita ajukan adalah: "Apakah aku dapat meminta berkat/restu-Nya Tuhan untuk hal yang satu ini yang ditawarkan kepadaku?" "Apa yang akan Kristus katakan mengenai kesenangan saya ini, rekreasi, buku, pergaulan, dan TV program dsb.?" "Dapatkah aku meminta Kristus bersama-sama dengan aku dalam acara khusus-ku ini?" bagaimanapun Allah mahakuasa dan maha hadir, Ia akan ada/ hadir dimanapun kita berada. Masalahnya, maukah saudara?"

ini bukan berarti lalu dalam masyarakat, kita menjadi orang yang pongah, yang menjahui kehidupan dunia ini atau memiliki *superiority complex*. Kita dapat jatuh dalam kesombongan rohani – yang jauh lebih buruk dari segala apapun yang duniawi. Meskipun demikian dewasa ini banyak penganut Kristen hidup sejalan dengan dunia ini dan kita tidak melihat lagi bedanya antara **orang Kristen dan orang yang tidak percaya**. Hal ini tidak pernah boleh terjadi.

Umat Kristen harus tampil berkilau-kilauan seperti berlian ditengah-tengah lingkungan yang dikuasi kegelapan/kejahatan. Ia harus lebih baik dari yang lain, ia harus lebih dapat mengendalikan diri, beradap, memiliki sopan satun, murah hati, tetapi tegas dalam hal

bersikap/ bertindak (dalam melakukan atau memilih tidak melakukannya). Ia harus ramah, tetapi juga mampu menolak untuk tidak mengizinkan dunia menariknya ke tempat yang tidak mulia.

Roma 14:23 berkata: "segala sesuatu yang tidak berdasarkan iman, adalah dosa." Dan Alkitab juga berkata barang siapa bimbang ia telah dihukum, karena tidak melakukan berdasarkan iman. Dengan kata lain, kita tidak akan melakukan apa pun yang kita sepenuhnya **merasa belum jelas dan merasa tidak pasti (ragu-ragu)**. Jika kita ragu-ragu terhadap sesuatu yang mengganggu/menggoda kita, apakah ini bersifat duniawi atau tidak, siap yang paling bijaksana **adalah jangan melakukannya.**